

## **PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO) YANG MEMPERHITUNGGAN RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS, FUNGSI INTERMEDIASI DAN RISIKO PERBANKAN**

**Benny Nurzikri Rahim**

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal yang memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar terhadap profitabilitas, fungsi intermediasi dan risiko pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

*Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2012). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Multivariat dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science).*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan tingkat kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar mempunyai hubungan terhadap kinerja perbankan Indonesia yang dilihat dari fungsi intermediasi (LDR), profitabilitas (NIM) dan risiko (PPAPTAP). Secara parsial tingkat kecukupan modal dengan memperhatikan risiko kredit (CARC) berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko, tetapi tidak berpengaruh terhadap fungsi intermediasi. Secara parsial tingkat kecukupan modal dengan memperhatikan risiko kredit dan risiko pasar (CARCM) berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko. Variable tingkat kecukupan modal dengan memperhatikan risiko kredit dan risiko pasar (CARCM) paling mempengaruhi kinerja perbankan yaitu risiko (PPAPTAP).*

*Kata Kunci : Kinerja Keuangan, NIM, LDR, PAPTAP, CARC, CARCM*

## I. PENDAHULUAN

Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan. Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kinerja perbankan mencakup : (a) Intermediasi, (b) Profitabilitas, (c) Risiko, dsb.

Shitawati (2006) melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum di Indonesia. Shitawati menggunakan beberapa rasio yang menjadi variabel independennya yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Hasil dari penelitian Shitawati tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* baik secara parsial maupun simultan.

Salah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah BNI. Di tengah upaya stabilisasi mata uang dan neraca perdagangan Indonesia yang mendapatkan tantangan, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 34,3%. Laba bersih meningkat dari Rp 1,54 triliun pada kuartal I 2012 menjadi Rp 2,07 triliun pada kuartal I 2013. Laba bersih yang naik sebesar 34,3%. BNI juga mampu membukukan peningkatan Net Interest Margin (NIM) dari 5,8% pada kuartal III 2012 menjadi 6,1% pada kuartal III 2013. Rasio kecukupan modal (CAR) BNI per kuartal I 2013 sebesar 17,8% ini cukup baik dan akan mampu menjamin ekspansi kredit di masa yang akan datang. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat dari 74,4% pada kuartal I 2012 menjadi 82,6% pada kuartal I 2013 menunjukkan fungsi BNI sebagai *intermediary* semakin baik dan sebagai hasil ekspansi kredit BNI yang fokus pada 8 sektor unggulan. Posisi PPAP BNI meningkat 6,34% menjadi Rp 738 miliar dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp 694 miliar ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian oleh Goddard, Molyneux, dan Wilson (2004) ikut mendukung kesimpulan mengenai hubungan positif antara CAR dengan ROE. Tidak hanya dari segi profitabilitas, penelitian terkait hubungan efisiensi perbankan dengan tingkat modal juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian Kasman dan Yildirim (2006) serta Berger dan DeYoung (1997) menyatakan hubungan yang searah antara CAR dengan efisiensi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lozano-Vivas, Pastor, dan Pastor (2002) memberikan hasil yang kontradiktif, dimana penelitian tersebut menyimpulkan hubungan negatif antara tingkat modal dengan efisiensi bank, khususnya dalam jangka pendek.

Pertentangan antara hubungan CAR dengan kinerja perbankan juga terjadi pada aspek fungsi intermediasi. Menurut Bennaceur dan Goaid (2008), terdapat hubungan yang positif antara CAR dengan *Net Interest Margin* (NIM), sementara Horvath (2009) serta Brock dan Franken (2003), berargumen bahwa kedua rasio tersebut memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Pada indikator fungsi intermediasi lainnya, Amriani (2012) menyimpulkan adanya hubungan positif antara CAR dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Sebaliknya, hubungan negatif antara kedua rasio tersebut menjadi kesimpulan dari penelitian Nandadipa (2010). Di samping profitabilitas, efisiensi, dan fungsi intermediasi, aspek risiko juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja industri perbankan. Kesimpulan dari penelitian Awdeh, EL-Moussawi, dan Machrouh (2011) menyatakan bahwa bank dengan tingkat persyaratan modal yang tinggi akan diikuti dengan tingginya risiko yang diambil. Sebaliknya, penelitian pada bank-bank koperasi di Jepang yang dilakukan oleh Deelchand dan Padgett (2009) menyimpulkan hubungan yang negatif antara tingkat risiko yang diambil dengan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian di atas maka penulis tertarik untuk untuk meneliti rasio kecukupan modal perbankan yang memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar dan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan yang dilihat dari fungsi intermediasi, profitabilitas, dan risiko pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio (CAR))

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya.

Dengan kata lain, CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. CAR dapat diformulasikan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2004): Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan BI, bank yang dinyatakan sehat adalah bank yang memiliki CAR minimal 8%. Ketentuan CAR sebesar 8% bertujuan untuk : (a) Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, (b) Melindungi dana pihak ketiga bank bersangkutan, (c) Untuk memenuhi ketentuan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada ATMR. Menurut Widjarnarko (1997) menyatakan bahwa: ATMR dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontinjen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

## B. Fungsi Intermediasi (LDR)

Salah satu ukuran untuk melihat fungsi intermediasi perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Alasan LDR digunakan sebagai ukuran intermediasi karena LDR mengukur efektivitas perbankan dalam penyaluran kredit melalui dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). Jadi, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

## C. Profitabilitas (NIM)

Menurut Kasmir (2008:196), “ Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Kegunaan *Net Interest Margin* (NIM) menurut Koch dan Scott (2000) adalah penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa *aset* dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.”

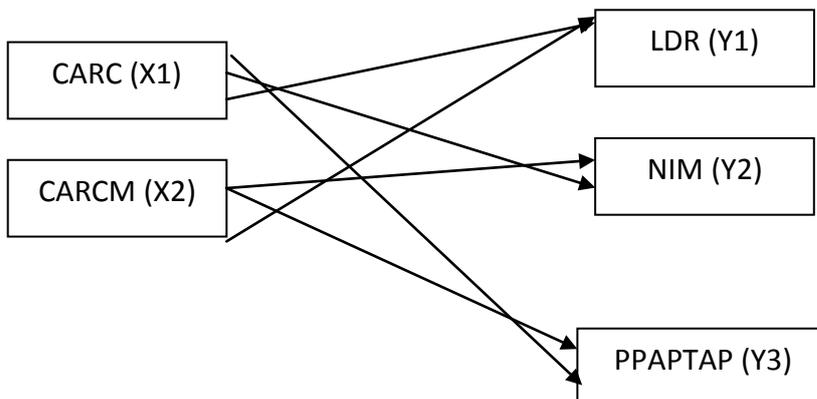
$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**D. Risiko (PPAPTAP)**

Dalam penelitian ini, risiko perbankan akan dilihat dari Rasio PPAPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif). Rasio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Semakin besar PPAP maka semakin buruk aktiva produktif bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Cakupan komponen aktiva produktif dan PPAP yang telah dibentuk sesuai dengan ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001): Formulasi PPAPTAP adalah

$$\frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**C. Kerangka Konseptual**



### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa data rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio Credit (CARC)*, *Capital Adequacy Ratio Credit and Market(CARCM)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Debt*

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (tahun 2008- 2012).Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu.

Tabel 1: Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Emitmen	No	Kode Saham	Emitmen
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putera Tbk	18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21	BNLI	Bank Permata Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	22	BSIM	Bank Sinar Mas
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23	BSWD	Bank Swadesi Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	25	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	26	INPC	Bank Artha Graha Internasional
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk	27	MAYA	Bank Mayapada Internasionak Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	28	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	29	MEGA	Bank Mega Tbk
14	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	30	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	31	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
16	BKSW	Bank Kesawan Tbk			

Sumber : Sahamok. Com

### C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari Laporan Keuangan Publikasi dalam Direktori Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2008 sampai 2012.

### D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Tabel berikut:

Tabel 2 : Operasionalisasi Variabel Dependent

Variabel Bebas (X)			
Aspek	Variabel	Defnisi	Pengukuran
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	CARC (X1)	CAR dengan memperhitungkan risiko kredit yang dihitung dengan menggunakan pendekatan yang telah disetujui oleh Bank Indonesia	$\frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktive Tertimbang Menurut Resiko Kredit}}$
	CARCM (X2)	CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar yang dihitung dengan menggunakan pendekatan yang telah disetujui oleh Bank Indonesia	$\frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap} + \text{Modal Pelengkap Tambahan}}{\text{Aktive Tertimbang Menurut Resiko Kredit dan Resiko Pasar}}$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No.3/21/2001 dan No.5/12/2003

Tabel 3 : Operasionalisasi Variabel Independent

Variabel Terikat (Y)			
Aspek	Variabel	Definisi	Pengukuran
Profitabilitas	NIM (Y1)	<i>Net Interest Margin</i>	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva Produktif Kredit}}$
Fungsi Intermediasi	LDR (Y2)	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	$\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{PPAP}}$
Risiko	PPAPTAP (Y3)	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Total Aktiva Produktif	$\frac{\text{Total Aktiva Produktif}}{\text{PPAP}}$

Sumber : Surat Edaran BI No.3/30/DPNP, dikembangkan untuk penelitian ini

**E. Uji Prasyarat Analisis**

1. Uji Lavene Statistic

Uji lavene statistic untuk sama halnya seperti uji homogenitas untuk menunjukkan bahwa apakah semua variabel terikat memiliki varian yang sama, yaitu jika nilai sig. 0.05 maka dikatakan semua variabel memiliki varian yang sama.

2. Uji Box Test of Equity

Uji box test of Equity digunakan untuk menguji asumsi Manova yang mensyaratkan bahwa matrix varian/covarian dari variabel dependent adalah sama.

**F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data. Dalam analisa data penelitian ini menggunakan Analisa statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesa dan menjawab permasalahan penelitian ini adalah analisa Multivariate . Analysis of Variance (MANOVA) dengan menggunakan program SPSS. Analisis multivariat varians (MANOVA) merupakan perluasan dari analisis varians (ANOVA) untuk menampung lebih dari satu variabel dependen. Model persamaan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) adalah :

$$Y1 + Y2 + Y3 = X1 + X2$$

(metric)                      (metric)

Keterangan :

Y1 = fungsi intermediasi (LDR)

Y2 = Profitabilitas(NIM)

Y3 = Risiko (PPAPTAP)

X1= rasio kecukupan modal yang memperhitungkan risiko kredit

X2= rasio kecukupan modal yang memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar

## G. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis Manova melalui uji Levene maupun uji Box Test. Tujuan digunakan Manova adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Multivariate Test*

Uji *Multivariate test* adalah untuk menunjukkan apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

$H_0 : \rho = 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

### 2. Uji *Between Subjects Effect*

Pengujian *Between Subjects Effect* adalah untuk menunjukkan apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

$H_0 : \rho = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis *Multivariat Analysis of Variances* (MANOVA)

##### a. Uji Levene Statistic

Tabel 4 : Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

	F	df1	df2	Sig.
LDR	.372	117	37	1.000
NIM	1.832	117	37	.118
PPAPTA P	1.183	117	37	.283

Tabel di atas, menunjukkan hasil uji homogenitas yaitu uji Levene. Dikatakan semua variabel memiliki varian yang sama apabila nilai sig. > 0,05. Hasil di atas menunjukkan semua variabel terikat memiliki varian yang sama sebab karena nilai signifikansinya > 0,05.

##### b. Uji Box Test of Equity

Uji Box's test digunakan untuk menguji asumsi MANOVA yang mensyaratkan bahwa matrik varian/covarian dari variabel dependen (LDR, NIM, dan PPAPTAP) adalah sama. Hasil Box's test dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 5 : Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup>

Box's M	11.127
F	1.319
df1	6
df2	795.195
Sig.	.246

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Box's Test adalah sebesar 11.127 dengan nilai signigikansi 0.246. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel terikat memiliki varian yang sama karena nilai sig > 0,05. Sehingga analisis manova dapat dilanjutkan.

## 2. Multivariat Analysis of Variance (MANOVA)

Untuk mengetahui signifikansi antara rasio tingkat kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit (CAR) dan rasio tingkat kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko pasar (CARM) terhadap kinerja keuangan perbankan (LDR, NIM, PPAPTAP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tingkat sig  $\alpha=5\%$ , jika prob  $<$  taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha=5\%$ ) maka secara simultan variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara simultan signifikan antara rasio tingkat kecukupan modal (CAR & CARM) terhadap terhadap kinerja keuangan perbankan (LDR, NIM, PPAPTAP).

Tabel 6 : Uji Multivariat Analysis of Variance (MANOVA)

Effect		Value	F	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.990	1.202E3 <sup>a</sup>	.000
	Wilks' Lambda	.010	1.202E3 <sup>a</sup>	.000
	Hotelling's Trace	103.025	1.202E3 <sup>a</sup>	.000
	Roy's Largest Root	103.025	1.202E3 <sup>a</sup>	.000
CAR	Pillai's Trace	.681	1.908	.043
	Wilks' Lambda	1.055	2.367	.020
	Hotelling's Trace	.140	1.880	.046
	Roy's Largest Root	.081	6.996 <sup>b</sup>	.002
CARM	Pillai's Trace	.570	1.738	.049
	Wilks' Lambda	.468	2.047	.019
	Hotelling's Trace	1.054	2.366	.006
	Roy's Largest Root	.970	7.176 <sup>b</sup>	.000

a. Exact statistic

c. Design: Intercept + CAR + CARM + CAR \* CARM

### a. CAR terhadap Kinerja Keuangan (LDR, NIM, dan PPAPAT)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR signifikan terhadap LDR, NIM dan PPAPTAP pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Keputusan analisis dengan menggunakan nilai sig ( $<$  0,05) pillai's trace, wilks' lambda, hotelling's trace dan roy's largest test.

## b. CARM terhadap Kinerja Keuangan (LDR, NIM, dan PPAPTAP)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CARM signifikan terhadap LDR, NIM dan PPAPTAP pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Keputusan analisis dengan menggunakan nilai sig ( $< 0,05$ ) pillai's trace, wilks' lambda, hotelling's trace dan roy's largest test.

Hasil Hasil uji between subject effects dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 6 : Hasil Uji Between Subjects Effect

Source	Dependent Variable	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	LDR	220.659	.515	.006
	NIM	5.608	1.082	.003
	PPAPTAP	2.731	3.088	.000
Intercept	LDR	804388.810	1.878E3	.000
	NIM	4126.122	796.199	.000
	PPAPTAP	754.637	853.307	.000
CAR	LDR	28.804	.067	.977
	NIM	3.234	3.624	.004
	PPAPTAP	2.734	2.830	.046
CARM	LDR	140.443	.328	.893
	NIM	3.318	2.640	.046
	PPAPTAP	5.766	6.520	.000
CAR * CARM	LDR	.	.	.
	NIM	.	.	.
	PPAPTAP	.	.	.
Error	LDR	428.308		
	NIM	5.182		
	PPAPTAP	.884		
Total	LDR			
	NIM			
	PPAPTAP			
Corrected Total	LDR			
	NIM			
	PPAPTAP			

## B. Pembahasan

### 1. Hubungan antara kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit (CAR) terhadap Kinerja Perbankan

Permodalan merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, termasuk bank, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dendawijaya (2006), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat dan pinjaman. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Jika CAR tinggi, kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan semakin besar sehingga meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai saham akan meningkatkan pertumbuhan return saham yang akan diterima investor.

Hasil uji *between subject effects* menunjukkan bahwa hubungan antara rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit terhadap fungsi intermediasi perbankan Indonesia (LDR) memberikan nilai F hitung sebesar .067 dengan signifikan 0,977. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit terhadap fungsi intermediasi perbankan Indonesia. Hal ini disebabkan karena nilai sig >0,05. Artinya walaupun rasio kecukupan modal perbankan semakin besar, namun tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan Loan Deposit Ratio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2010), hasil pengujian menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), karena variabel ini memiliki nilai signifikansi yang jauh diatas tingkat signifikansi 5%(0,05). Hasil penelitian bertolak belakang dengan pendapat Selamet Riyadi (2006) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank.

Rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan Indonesia (NIM) memberikan nilai F hitung sebesar 3.624 dengan signifikan 0,004. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh dan Wayan (2014) yang menyatakan bahwa variabel rasio kecukupan modal memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan perhitungan secara parsial didapat hitung sebesar 0,124 dan signifikansi sebesar 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis dapat diterima. Namun pengaruh yang ditunjukkan adalah tidak signifikan, karena persentase rasio kecukupan modal yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena besarnya cadangan modal yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk menutupi risiko kerugian yang dalam hal ini adalah rasio kredit bermasalah. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya rasio kecukupan modal pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit terhadap risiko (PPAPTAP) memberikan nilai F hitung sebesar 2.830 dengan signifikan 0,046. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara rasi kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit terhadap risiko. Rasio pemenuhan PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk. Sejak 1993 sampai dengan 2001, besarnya pembentukan PPAP diklasifikasikan dalam 4 kelompok yaitu : Lancar/Gol.I (PPAP sebesar 0,5%), Kurang Lancar/Gol.II (PPAP sebesar 5%), Diragukan/Gol.III (PPAP sebesar 50%) dan Macet/Gol.IV (PPAP sebesar 100%). Sejak akhir 2001 pembentukan PPAP tersebut dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu : Lancar/Gol.I (PPAP sebesar 1%, Dalam Perhatian Khusus/Gol II (PPAP sebesar 5%), Kurang Lancar/Gol.III (PPAP sebesar 15%), Diragukan/Gol.IV (PPAP sebesar 50%) dan Macet/Gol.V (PPAP sebesar 100%).

## 2. Hubungan antara Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Pasar terhadap Kinerja Perbankan Indonesia

*Capital Adequacy Ratio* dengan memperhitungkan risiko pasar merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko pasar. Atau dengan kata lain merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko akibat risiko pasar. Pada awal penetapannya di tahun 2001, CAR hanya mencakup penyediaan modal untuk risiko kredit saja. Namun seiring dengan perkembangan kondisi perekonomian global, *Basel Committee on Banking Supervision* melakukan revisi dengan membuat *Market Risk Adjustments* yang bertujuan untuk menyesuaikan peraturan permodalan dengan memasukkan unsur risiko pasar yang terkait dengan ekuitas, surat hutang, suku bunga, dan risiko komoditas. Berdasarkan aturan tersebut, maka Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 yang mewajibkan seluruh bank yang memenuhi kriteria untuk menambahkan risiko pasar di samping risiko kredit dalam perhitungan CAR di tahun 2005.

Hasil uji *between subject effects* menunjukkan bahwa hubungan antara rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko pasar terhadap fungsi intermediasi perbankan Indonesia (LDR) memberikan nilai F hitung sebesar .328 dengan signifikan 0,893. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko pasar terhadap fungsi intermediasi. Hal ini disebabkan karena nilai  $\text{sig} > 0.05$ . Rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko pasar terhadap profitabilitas perbankan Indonesia (NIM) memberikan nilai F hitung sebesar 2.640 dengan signifikan 0,046. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko pasar terhadap profitabilitas perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit terhadap risiko (PPAPTAP) memberikan nilai F hitung sebesar 6.520 dengan signifikan 0,000. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko pasar terhadap risiko.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Secara simultan atau serempak, tingkat kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan tingkat kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar mempunyai hubungan terhadap kinerja perbankan Indonesia yang dilihat dari fungsi intermediasi (LDR), profitabilitas (NIM) dan risiko (PPAPTAP).
2. Berdasarkan uji Hasil Uji Between Subjects Effect secara parsial tingkat kecukupan modal dengan memperhatikan risiko kredit (CARC) berpengaruh terhadap profitabilitas (NIM) dan risiko (PPAPTAP) dan tidak berpengaruh terhadap fungsi intermediasi (LDR). Secara parsial tingkat kecukupan modal dengan memperhatikan risiko pasar (CARM) berpengaruh terhadap profitabilitas (NIM) dan risiko (PPAPTAP) dan tidak ada pengaruh terhadap fungsi intermediasi (LDR).

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian ini hanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012, sehingga kedepan penulis menyarankan untuk di teliti lebih luas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Asia tenggara untuk medapatkan hipotesis hasil yang lebih variatif.
2. Untuk penelitian selanjutnya penulis sarankan untuk meneliti rasio kecukupan modal di perusahaan asuransi karena perusahaan asuransi memiliki resiko kecukupan modal
3. Untuk peneliti selanjutnya perlu meneliti tentang rasio kecukupan modal perusahaan perbankan daerah (BUMD) khususnya bank riau untuk dibandingkan dengan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk penelitia selajutnya penulis sarankan untuk meneliti tentang stuktur modal perusahaan perbankan terhadap kinerja dan harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2001, *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tanggal 14 Desember 2001*
- Bank Indonesia, 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004.*
- Bank Indonesia, 2008, Laporan Keuangan Publikasi , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2009, Laporan Keuangan Publikasi , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2010, Laporan Keuangan Publikasi , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2011, Laporan Keuangan Publikasi , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2012, Laporan Keuangan Publikasi, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bennaceur, S., & Goaied, M. (2008). The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia. *Frontiers in Finance and Economics*, 5 (1), 106-130.
- Berger A. N. (1995). The Relationship Between Capital and Earnings in Banking. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 27 (2), 432-456
- Brock, P., & Franken, H. (2003). Measuring the Determinants of Average and Marginal Bank Interest Rate Spreads in Chile, 1994–2001. *University of Washington Working Papers*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Horvath, R. (2009). The Determinants of the Interest Margin of Czech Bank. *Finance a úvěr-Czech Journal of Economics and Finance*, 59 (2), 128-136.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo. Persada, Jakarta
- Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI
- Lozano-Vivas, A., Pastor, J.T., & Pastor, J.M. (2002). An Efficiency Comparison of European Banking Systems Operating Under Different Environmental Conditions. *Journal of Productivity Analysis*, 18, 59-77
- Wayan dan Ni Luh. 2014. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 192-206
- Riyadi, Selamat, 2004, *Banking Assets and Liability Management* , Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Shitawati, Artin F. 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001 -2004)*. (Terpublikasi melalui link: [eprints.undip.ac.id/15385/1/Artin\\_Shitawati.pdf](http://eprints.undip.ac.id/15385/1/Artin_Shitawati.pdf). Diakses pada tanggal : 10 Januari 2014).
- Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum
- Kusuma, Tiara Citra. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Di Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- UU No. 10 Tahun 1998 tentang perusahaan atas UU N0. 7 Tahun 1992
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999
- Undang-Undang No.7 Tahun 1992
- [www. Sahamok.com](http://www.Sahamok.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)